

**PERAN MEDIATOR DALAM MENGENDALIKAN TINGKAT  
PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

**OLEH:**

**PUTRI DALILAH**  
**NIM: 010216002**

**Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN MEDIATOR DALAM MENGENDALIKAN TINGKAT  
PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

**OLEH:**

**PUTRI DALILAH**

**NIM: 0102161002**

**Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ace' followed by 'apt di Sdang' and 'Misrah'.

**Dra. Misrah, MA.**  
**NIP. 196406131992032002**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Salamuddin'.

**Dr. Salamuddin, MA.**  
**NIP.197407192007011014**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : skripsi  
An. Putri Dalilah

Medan, 24 Juni 2020  
Kepada Yth .  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi Universitas  
Islam Negri Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr,Wb,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An.Putri Dalilah, 0102161002, yang berjudul: Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqashah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih wasalam.

**Pembimbing I**



**Dra. Misrah, MA.**

**NIP. 196406131992032002**

**Pembimbing II**



**Dr. Salamuddin, MA.**

**NIP.197407192007011014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SEMINAR

Skripsi yang berjudul **“PERAN MEDIATOR DALAM MENGENDALIKAN TINGKAT PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA KOTA BINJAI”** oleh PUTRI DALILAH, NIM 0102161002, telah Selesai Disidangkan pada tanggal 30 Juni 2020.

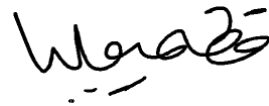
Medan, 06 Juli 2020

**Penguji I**



**Dr. Soiman, MA.**  
**NIP. 196605071994031005**

**Penguji II**



**Dr. Fatma Yulia, MA.**  
**NIP. 197607212005012003**

**Penguji III**



**Dra. Misrah, MA.**  
**NIP. 196406131992032002**

**Penguji IV**



**Dr. Salamuddin, MA.**  
**NIP. 197407192007011014**

Mengetahui

An. Dekan  
Ketua Jurusan BPI



**Dr. Salamuddin Nasution, M.Ag**  
**NIP. 19691208 200701 1 037**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Putri Dalilah

NIM :0102161002

Jurusan :Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi :Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 15 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Putri Dalilah

0102161002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Putri Dalilah  
**Nim** : 0102161002  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai  
**Pembimbing I** : Dra. Misrah, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Salamuddin, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Proses Mediasi, Peran yang diberikan oleh Mediator, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mediasi di Pengadilan Agama Binjai. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif anlitis, informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suatu perkawinan yang kekal sangat diinginkan oleh pasangan suami istri melalui pernikahan. Pelaksanaan mediasi yang dilakukan di kantor Pengadilan Agama Binjai sudah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga berperan di masyarakat membantu menyelesaikan permasalahan perceraian dan pasangan suami istri mempertahankan pernikahannya agar rumah tangga mereka menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

**Kata Kunci:** Peran, Mediator, Pengadilan Agama Binjai

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mencapai Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dalam hal ini penulis membahas skripsi yang berjudul : **“Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai ”**

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, maka sudah sepantasnyalah dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas izin dan ridhanya skripsi ini dapat terselesaikan serta dapat dipertanggung jawabkan. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi dalam menuntun penulis dari buaian cinta dengan limpahan kasih sayang yang tak terbalaskan, diiringi untaian bunga nasehat sebagai penawar kejemuan hati dalam penyelesaian skripsi ini serta ikut berjuang dalam kehidupan dan memberikan support penulis diberbagai aspek kehidupan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan program SI di UIN-SU. Oleh karena itu, saya selalu berdoa semoga kedua orang tua saya selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, teristimewa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Para Wakil
3. Dekan I, II, dan III dan Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

4. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Dra. Misrah, MA selaku pembimbing I, Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku pembimbing II.
6. Terimah kasih teman-teman seperjuangan khususnya BPI angkatan 2016 atas segala dukungan, motivasi, persahabatan dan cerita indah yang terukir di sanubari kita semua.
7. Terimakasih penulis sampaikan kepada subjek penelitian yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu memberikan informasi demi penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan sari semua pihak, dengan segala kekurangan penulis, penulis tidak dapat membalasnya, hanya penulis memohonkan kepada Allah SWT, semoga Bapak dan Ibu serta saudara-saudara semuanya selalu diberikan keberkahan dan petunjuk dalam menjalani aktivitasnya serta semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dilimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak semoga menjadi ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. *aamiin ya rabbal'alam*.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangann baik dari isi maupun tata bahasa untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dengan demikian semoga skripsi ini ada manfaatnya, terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca seluruhnya.



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Batasan istilah .....	6
F. Kajian terdahulu .....	7
G. Sistematika pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Teori peran .....	10
1. Pengertian peran.....	10
2. Macam-macam peran .....	11
B. Mediasi.....	12
1. Pengertian mediasi .....	12
2. Tujuan mediasi .....	13
3. Manfaat mediasi .....	14
4. Model mediasi.....	15

5. Proses mediasi .....	17
C. Pengertian mediator .....	19
D. Pernikahan .....	23
E. Perceraian .....	24
1. Pengertian perceraian .....	24
2. Faktor-faktor perceraian .....	25
3. Dasar hukum perceraian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan penelitian .....	29
B. Tempat penelitian dan waktu penelitian .....	30
C. Informan penelitian .....	30
D. Sumber data .....	31
1. Sumber data primer .....	31
2. Sumber data sekunder .....	31
E. Metode pengumpulan data .....	32
1. Metode Wawancara .....	32
2. Metode Dokumentasi .....	32
F. Instrumen penelitian .....	32
G. Teknik analisis data .....	33
a. Pengumpulan data .....	33
b. Reduksi data .....	34
c. Penyajian data .....	34

d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan umum .....	35
1. Sejarah pengadilan Agama Kota Binjai.....	35
2. Visi dan misi pengadilan Agama Kota Binjai .....	40
3. Motto pengadilan Agama Kota Binjai .....	40
4. Yel-yel pengadilan Agama Kota Binjai .....	40
B. Deskripsi informan.....	41
1. Helmilawati, S.H.M.H Mediator Hakim PA BINJAI .....	41
2. Indra nawawi,,S.Ag, M,A Kasubbag Umum dan Keuangan .....	41
3. Hj. Siti rahmah, S.H.I Panitra Muda Hukum .....	41
C. Pelaksanaan mediasi dalam penanganan tingkat perceraian di kantor Pengadilan Agama Binjai .....	41
a. Membentuk forum.....	41
b. Pengumpulan dan pembagian informasi .....	42
c. Penyelesaian masalah .....	43
d. Pengambilan keputusan .....	43
D. Peran mediasi dalam penanganan tingkat perceraian di pengadilan Agama Binjai .....	46
a. Peran informatif.....	46
b. Peran yang diharapkan .....	47

E. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan mediasi dalam penanganan tingkat perceraian di pengadilan Agama Binjai .....	51
1. Faktor pendukung pelaksanaan mediasi .....	51
2. Faktor penghambat pelaksanaan mediasi .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>60</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bentuk dari ciptaan tuhan yang Maha Kuasa, manusia diberi sifat yang utama yaitu sebagai makhluk sosial dan memiliki hawa nafsu untuk menjalankan segala aktifitas dan melangsungkan kehidupannya. Manusia tidak dapat berdiri sendiri dan harus memerlukan bantuan orang lain. Hawa nafsu manusia berkeinginan melakukan perkawinan untuk mendapatkan keturunan yang dapat melanjutkan garis keturunannya.<sup>1</sup>

Perkawinan dilakukan melainkan karena memiliki tujuan yang sangat penting seperti, untuk Beribadah kepada Allah SWT, untuk memenuhi kebutuhan Naluriyah, untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga sesuai ajaran Allah dan Rasulnya. Dalam Al-Qur'an tujuan perkawinan yaitu: terciptanya Rasa Tenang dan Saling Kasih antara suami dan istri tersebut.<sup>2</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S.Ar-Ruum: 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

---

<sup>1</sup>Mardani, *Hukum Islam Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.68

<sup>2</sup>Taufiqurrohman Syahuri, *Legislasi Hukum Perkawinan di Indonesia Pro-Kontra Pembentukannya Hingga Putusan Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 68

Artinya:

(Tanda- tanda kekuasaan ALLAH, yaitu Menciptakan berpasang-pasangan, seperti seorang laki-laki dengan seorang perempuan, kanan dengan kiri, agar kita bisa saling berdamai dan saling kasih sayang, saling melengkapi antara satu dengan yang lain agar kita selalu bersyukur kepada Allah SWT).

Suatu Hubungan yang suci yang kekal tujuan sangat diinginkan oleh pasangan suami istri agar kelak diberkahi oleh Allah SWT. Jika kita sudah hidup berumah tangga, kita harus memenuhi apa yang patut dilakukan ketika kita sudah berumah tangga agar rumah tangga kita bahagia hingga kita sudah berumur usia lanjut. Tetapi ada juga yang pernikahannya sering bertengkar berselisihpahaman dan berakibat perceraian yang tidak bisa dipertahankan lagi pernikahannya.

Jika sepasang suami istri tidak dapat menemukan kebahagiaan rumah tangganya seperti tidak ada rasa Sakinah, Mawaddah dan Warohmah dalam berumah tangganya. Ajaran Islam selalu memberikan kemudahan bagi pengikutnya, begitupun bagi pasangan suami istri yang tidak merasakan kebahagiaan saat berumah tangga, islam meberikan solusi dan jalan keluarnya bagi mereka yang tidak menemukan kebahagiaan dalam berumah tangga. Cara cerai ini halal tetapi sangat dibenci oleh Allah SWT. Dalam istiah Fiqh nya khusus untuk pihak suami *Talak*, dan khusus untuk pihak istri *Khuluk*.<sup>3</sup>

Makna cerai yaitu putus ikatan sebagai pasangan suami istri dalam perkawinan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia cerai itu berarti suami istri yang sudah

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002, Jakarta: CV Darus Sunnah. Cet.Ke - 12.hlm.41

tidak ada ikatan pernikahan.<sup>4</sup> Dalam berumah tangga sebagai pasangan suami istri yang tinggal satu rumah, pasti mempunyai perbedaan pendapat, perselisih pahaman dalam segala hal, karena tidak mudah menyatukan pendapat, dan terkadang berlainan tujuan. Dan akhirnya pasti sering terjadi konflik-konflik dalam berumah tangga. Apabila suami istri tidak bisa menyelesaikan permasalahannya dan mengambil keputusan untuk bercerai di Pengadilan Agama.

Mediasi adalah upaya untuk meminimalisir perceraian, dengan proses penyelesaian konflik akan berkurang dan mendapatkan solusi.<sup>5</sup> Proses penyelesaian konflik-konflik dalam berumah tangga dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa:35 dikenal dengan *hakam*.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ۝ ٣٥

Artinya :

(Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.261

<sup>5</sup>Syahrizal Abbas, *Mediasi Dalam Perspektif, Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.185

bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufiq kepada suami istri, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal).<sup>6</sup>

Ayat ini menganjurkan bahwa adanya pihak ketiga atau mediator yang dapat membantu pihak suami istri dalam mencari jalan penyelesaian konflik-konflik keluarga mereka. Dalam proses mediasi untuk memecahkan masalah dalam rumah tangga, pihak lain tidak boleh ikut dalam proses negoisasi agar mereka memperoleh kesepakatan yang memuaskan dan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.<sup>7</sup>

Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti mengenai “Peran Mediasi dalam Penanganan Perceraian di Pengadilan Agama Binjai”

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Mediasi dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai?
2. Bagaimana Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mediasi dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai?

#### C. Tujuan Masalah

---

<sup>7</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002, Jakarta :CV Darus Sunnah. Cet.Ke -12.hlm.5



1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Mediasi dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai
2. Untuk Mengetahui Peran Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Mediasi dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai.

#### D. Kegunaan Skripsi ini Yaitu:

Untuk mengetahui kegunaan Skripsi ini terdapat Beberapa yang harus kita ketahui Yaitu:

1. Untuk dapat Menambah Wawasan-wawasan bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara yang ingin menjadi seorang Mediator agar mengetahui bagaimana Peran Mediator dalam Menangani Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai
2. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan hal positif bagi yang membacanya.

#### E. Batasan Istilah

Terdapat beberapa batasan istilah mengenai Peran Mediator dalam Mengendalikan Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai sebagai berikut:

1. Peran berarti fungsi, adaptasi dan sebagai suatu proses.
2. Mediasi sebagai proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu permasalahan sebagai penasehat.
3. Mediator adalah pihak ketiga sebagai penasehat saat proses Mediasi.
4. Pernikahan adalah akad untuk menghalalkan hubungan serta membatasi hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang sudah muhrim.
5. “Perceraian” mengandung arti: Perpisahan antara pasangan yang sudah menikah karena tidak terdapat kerukunan dalam rumah tangga.

#### F. Kajian Terdahulu

1. “Metode Bimbingan Majelis Adat di Aceh” Skripsi dari Ahmad Fikri, 2016

di Uin Sumatera Utara Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah tentang bimbingan mediasi dalam penanganan tingkat perceraian sedangkan penelitian diatas membahas tentang

2. Junaidi Ismu Aziz, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan Judul Skripsi “Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Bentuk Mediasi Keluarga yang akan Bercerai di Pengadilan Agama Sukabumi” menjelaskan dalam rumah tangga yang bermasalah untuk mencegah perceraian. Perbedaan terletak pada judul saya.
3. Perbedaan penelitian terletak di tempatnya, dengan penelitian saya. Peneliti dari Nurlia Zulfatun Nisa, berjudul”Peran Badan Penasehat dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Nim. 107052001404, UIN Syarif Hidayatullah, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan cipayung jakarta timur.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan bagi pembaca, saya sebagai seorang peneliti, memberikan kemudahan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis meliputi, Teori Peran, Mediasi, Pengertian Mediator, Pernikahan, Perceraian.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi, Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi, Temuan Umum, Deskripsi Informan, Pelaksanaan Mediasi dalam Penanganan Tingkat Perceraian di Kantor Pengadilan Agama Kota Binjai, Seorang Mediator dalam Menangani Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai, Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Mediasi dalam Penanganan di Pengadilan Agama Kota Binjai.

BAB V Penutup meliputi, Kesimpulan, Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Teori Peran**

##### **1. Pengertian Peran Peran**

Peran adalah memaparkan apa yang diharapkan dari seseorang, peran juga berarti memegang pemimpin yang utama.<sup>8</sup>

Terdapat tiga hal pengertian Peranan, yaitu:

- a) Peranan berarti norma-norma dengan tempat seseorang dalam masyarakat, rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peranan dapat dikatakan sebagai suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan yaitu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>8</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854

## 2. Macam- macam Peran

Menurut Sutarmadi dal Al Tirmidzi jenis-jenis Peran yaitu:

- a. *Role Behavior* yaitu perilaku seseorang yang diterima oleh keluarganya, lingkungan, dan masyarakat. Sebaliknya apabila orang tersebut tidak melakukan peranannya dengan baik, orang tersebut tidak diterima oleh keluarganya, lingkungan, dan masyarakat.
- b. Peranan yang dimainkan bagi sebagian besar masyarakat (*Role Expectation*) seperti ketika kita sedang dalam berada suatu lembaga atau kerjaan yang membuat kita harus menjaga wibawa, dan menjalankan tanggung jawab pada saat waktu tertentu dan tidak dalam satu harian kita menjalani nya.
- c. Seseorang memandang peranan dengan bagaimana ia bertindak dalam kehidupan sehari-hari menurut pandangan orang lain, (*Role Perception*). Yaitu ketika seseorang melakukan kegiatan mementingkan pandnagan orang lain dan mementingkan orang lain.
- d. Kedudukan sosial menjadi status sosial (*Role Position*). Maksudnya yaitu, seseorang melakukan kegiatan yang mementingkan banyak orang dan menyelamatkan banyak orang.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peran yang dimaksud yaitu:

1. Penyuluh sebagai Proses Penerangan

Sebagai kegiatan yang memberikan keterangan bagi yang dalam kegelapan.

2. Penyuluh untuk Proses Rekayasa Sosial

Agar dapat memberikan sebuah motivasi supaya mereka bisa menyelesaikan permasalahnya dengan baik dan terlihat baik-baik saja rumah tangga pasangan suami istri tersebut.

3. Penyuluh sebagai proses Penyebaran Informasi

Penyebarluaskan terkait informasi mengenai rumah tangga tercantum di bidang teknologi, sejarah yang dapat ,emjadi sebuah pelajaran dalam rumah tangga.

Seorang penyuluh berperan dalam masyarakat untuk membuat suatu perubahan, agar Pernikahan mnejadi Sakinah, Mawaddah, Warahmah.<sup>10</sup>

## B. Mediasi

### 1. Pengertian Mediasi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata Mediasi diberi arti sebagai proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasehat.<sup>11</sup> Pengertian Mediasi yang diberikan Kamus Bahasa Indonesia mengandung tiga unsure yang sangat penting. *Pertama*, mediasi merupakan proses penyelesaian perselisihan atau sengketa yang terjadi antar dua pihak atau lebih. *Kedua*, pihak yang terlibat dalam penyelesaian sengketa adalah pihak-pihak yang berasal dari luar pihak yang bersengketa. *Ketiga*, pihak yang terlibat dalam penyelesaian sengketa tersebut bertindak sebagai penasehat dan tidak memiliki kewenangan apa-apa dalam pengambilan keputusan.

### 2. Tujuan Mediasi

Mediasi dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan persengketaan di antara kedua belah pihak siapapun. Terdapat beberapa tujuan mediasi, yaitu:

- a. Dengan adanya proses mediasi komunikasi antara suami, istri menjadi lebih baik.
- b. Proses mediasi membuat suami, istri lebih mendengar, memahami alasan atau argumentasi pada saat terjadinya permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm.569



- c. Pada saat proses mediasi pasangan harus bertemu, dan mengurangi rasa marah dan tidak saling bermusuhan.
- d. Melalui proses mediasi juga mereka saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

### 3. Manfaat Mediasi

Melalui mediasi untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga sangat banyak manfaatnya, karena mereka saling bertatap muka dan menceritakan apa yang terjadi dalam rumah tangga, dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Membuat komunikasi mereka lebih baik dan saling mengerti dengan keadaan pasangan mereka. Walaupun pada saat proses mediasi terjadi kegagalan untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga dapat juga dirasakan manfaatnya, seperti kesediaan pasangan suami istri untuk menghadiri proses mediasi dan mau untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan rumah tangga mereka dan adanya keinginan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Terdapat beberapa keuntungan dari proses mediasi yaitu:

- a. Mediasi memberikan kesempatan para pihak suami dan istri untuk berpartisipasi secara langsung dan secara informal dalam menyelesaikan permasalahan mereka.
- b. Mediasi dapat memberikan antar pasang suami dan istri untuk mengungkapkan apa isi hati mereka.

#### 4. Tipe Mediasi

Menurut ahli mediasi terdapat tipe-tipe mediasi yaitu:

##### a. Tipe Penyelesaian

- 1) Harus fokus terhadap penyelesaian suatu permasalahan bukan terhadap kepentingan suatu permasalahan.
- 2) Menyelesaikan suatu permasalahan harus dengan cepat, dan bijaksana.
- 3) Jika terdapat kelemahan pada saat memilih kesepakatan maka tidak ada hasil dari kesepakatan tersebut.

##### b. Model Fasilitasi

Dalam model ini pada saat mediasi teknik mediasi yang paling diutamakan. Seperti:

- 1) Kebanyakan Para pihak yang mengikuti mediasi merasa puas atas hasil kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahannya.
- 2) Kekurangannya terletak pada waktu yang dibutuhkan sangat lama.
- 3) Berfokus untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

c. *Therapeutic*

- 1) Dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan terjalinnya hubungan baik antara pasangan suami istri tersebut.
- 2) Digunakan pada saat terjadinya permasalahan rumah tangga.

d. *Evaluative*

- 1) Seorang mediator difokuskan untuk pendekatan karena untuk menyelesaikan kasus yang serupa.
  - 2) Pasangan yang datang mengharapkan pihak ketiga dapat memberikan pemahaman bahwa pada saat kasus ini terselesaikan dan berakhir kedamaian dari kasus tersebut.
  - 3) Seorang mediator harus lebih mengedepankan hak dan kewajibannya.
  - 4) Seorang mediator harus memberikan nasihat-nasihat jalan keluar dari suatu permasalahan pada saat proses mediasi.
  - 5) Terdapat kelemahan pada saat proses mediasi seperti tidak memiliki hasil kesepakatan yang mereka tandatangani.<sup>12</sup>
-

e. Proses Mediasi

Menurut *Goodpater*, terdapat beberapa tahapan mediasi, yaitu:

1. Membentuk Forum

Pada tahap membentuk forum ini, kegiatan yang dilakukan mediator pada saat proses mediasi yaitu:

- a) Mempertemukan pasangan suami istri
- b) Mediator memberitahukan kepada pasangan suami istri tentang tugas mediator pada saat proses mediasi berlangsung.
- c) Seorang mediator harus memberikan nasihat-nasihat kepada pasangan suami istri tentang permasalahannya dan mencari jalan solusinya.
- d) Seorang mediator harus mengasih tahu aturan-aturan undang-undang tentang mediasi kepada pasangan suami istri.
- e) Seorang mediator harus menciptakan hubungan dengan pasangan suami istri dan memberikan kepercayaan kepada pasangan tersebut.
- f) Seorang mediator harus mendengarkan pernyataan-pernyataan dari pasangan suami istri tersebut.
- g) Pasangan suami istri harus mau bercerita atau *sharing* mengenai suatu permasalahan dalam rumah tangga mereka dengan seorang mediator tersebut.
- h) Seorang mediator harus bisa mengembangkan, menyampaikan, dan melakukan klarifikasi dari pernyataan-pernyataan pasangan suami istri tersebut.

- i) Seorang mediator pada saat proses mediasi harus bisa menciptakan model intraksi dan membuat pasangan suami istri disiplin pada saat proses mediasi.

## 2. Mengumpulkan, Membagi-bagi

Mengumpulkan, membagi-bagi gunannya untuk:

- a) Agar seorang mediator dapat mengembangkan informasi lanjutan mengenai suatu permasalahan yang dihadapi rumah tangga pasangan suami istri tersebut.
- b) Seorang mediator dapat melakukan eksplorasi permasalahan rumah tangga pasangan suami istri sehingga keinginan atau kepentingan pasangan suami istri terwujud.
- c) Seorang mediator dapat membantu pasangan suami istri dalam menaksir, menilai dan membimbing pasangan suami istri dalam mencari solusi dari permasalahan rumah tangga mereka.

### 3. Menyelesaikan sebuah permasalahan

Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam rumah tangga dengan cara sebagai berikut:

- a) Seorang mediator dapat menetapkan atau menyusun agenda pada saat proses mediasi berlangsung.
- b) Seorang mediator dapat menentukan kegiatan-kegiatan dalam menyelesaikan suatu permasalahan rumah tangga pasangan suami istri tersebut.
- c) Seorang mediator dengan pasangan suami istri dapat menjalin kerjasama pada saat proses mediasi berlangsung.
- d) Pada proses mediasi seorang mediator dengan pasangan suami istri akan melakukan klarifikasi dan identifikasi mengenai permasalahan yang dialami rumah tangga pasangan suami istri tersebut.
- e) Seorang mediator memberikan berbagai macam solusi kepada pasangan suami istri untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

### 4. Pengambilan keputusan, dalam mengambil keputusan seorang mediator yang mesti dilakukan yaitu:

- a) Mempertemukan pasangan suami istri secara bersama-sama.
- b) Dalam pertemuan tersebut seorang mediator harus terlebih dahulu memberitahukan peraturan, agar mereka dapat menentukan sikap yang baik

pada saat proses mediasi dan membantu mereka mencari jalan solusi dari permasalahan rumah tangganya.

- c) Seorang mediator akan memberikan penilaian dari permasalahan-permasalahan yang telah diceritakan pasangan suami istri tersebut.
  - d) Dan seorang mediator juga membantu pasangan suami istri ketika terjadinya perbedaan pendapat antara keduanya.
  - e) Seorang mediator juga memberitahukan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.
  - f) seorang mediator pada saat proses mediasi harus memberikan songkongan kepada pasangan suami istri untuk membandingkan proposal penyelesaian masalah dengan perjanjian dari pihak luar.
  - g) Seorang mediator harus selalu memberikan masukan-masukan mengenai solusi dari permasalahan pasangan suami istri tersebut dan membantu untuk membuat surat perjanjian dari yang telah disepakati pasangan suami istri tersebut.<sup>13</sup>
-

### C. Pengertian Mediator

Mediator menurut kamus besar bahasa indonesia adalah perantara (penghubung, penengah), yang bertugas sebagai penengah bagi pihak yang bersangketa, berselisih paham.<sup>14</sup> Jika di lihat dari pengertian bimbingan dan konseling islam mediator juga disebut sebagai konselor.<sup>15</sup>

Mediator dalam bimbingan mediasi ini merupakan orang yang membantu atau penengah dalam proses bimbingan mediasi dan mediator harus bersikap netral dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak yang sedang bersangketa. Mediator konselor dalam bimbingan mediasi tidak serta merta melakukan tugasnya, namun orang yang menjadi mediator harus memiliki beberapa keterampilan, agar bimbingan mediasi berjalan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan program bimbingan mediasi .

Mediator adalah pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan perselisihan pasangan suami istri, yang mana ia tidak memihak kepada siapapun pada waktu pengambilan keputusan. Tetapi ia menjadi penengah untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

---

.



Terdapat beberapa keterampilan seorang mediator yaitu :

1. Pemahaman diri (*self knowledge*)

Mediator (konselor), memahami dirinya dengan baik, dia memahami apa yang dia lakukan, dan mengapa dia melakukan hal itu, serta masalah apa yang harus di selesaikan. Sehingga ketika seorang mediator memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri mengenai permasalahan rumah tangga dapat di percayai dan memberi keyakinan untuk menyelesaikan dan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Ketegasan

Seorang mediator (konselor) harus tegas agar dia dapat mengatur dan mengontrol jalannya mediasi. Agar proses mediasi berjalan dengan lancar dan tidak diatur oleh pasangan suami istri yang sedang menjalankan proses mediasi tersebut.

3. Memiliki wawasan yang luas

Seorang mediator (konselor) mampu membaca gestur maupun mimik wajah dari kedua belah pihak yang sedang menjalani proses bimbingan mediasi, supaya seorang mediator dapat mengerti apa maunya dari pasangan suami istri dari gerak-gerik tubuhnya dan raut wajah pasangan tersebut. Mereka berbicara jujur atau berbohong.

#### 4. Memiliki kesehatan psikologis yang baik

Mediator (konselor) diuntut memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dari kliennya. Hal ini penting karena kesehatan psikologis mediator (konselor) akan mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilannya dalam memberikan alternatif-alternatif dalam menyelesaikan kecemasan dari pasangan.

#### 5. Profesional

Seorang mediator (konselor) dalam menjalankan tugasnya harus bekerja dengan Profesional dapat dilihat dengan mediator (konselor) tidak menganggap ringan apa yang ia kerjakan melainkan fokus terhadap apa yang ia kerjakan.

#### 6. Amanah

Maksudnya seorang mediator bersikap merahasiakan apa yang diceritakan oleh pasangan antara satu dengan yang lainnya atau pasangan ingin bercerai. Tidak membicarakan permasalahan pasangan suami istri kepada orang lain.

#### 7. Jujur

Dalam proses bimbingan mediasi seorang mediator (konselor) biasanya juga memberikan solusi secara transparan. Karena seorang mediator (konseor) harus terbuka, autentik, dan sejati dalam penampilannya.

#### 8. Bersikap Ramah

Seorang mediator (konselor) harus memberikan sebuah keramahan dalam proses bimbingan mediasi, karena dengan keramahan akan mempermudah kedua belah pihak yang menjalani bimbingan mediasi untuk *sharing*, dan merasa di hargai, serta dapat menumbuhkan perasaan psikologis yang baik. Dalam proses bimbingan mediasi kedua belah pihak yang memiliki masalah, sedang berada dalam keadaan psikologis yang kurang baik, sehingga dengan bersikap ramah kepadanya. Seorang mediator (konselor) dapat menumbuhkan perasaan psikologi yang positif kepada kedua belah pihak yang ingin bercerai.

#### 9. Sabar

Mediator (konselor) harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, karena bukan tidak mungkin ada hal yang terjadi dalam proses bimbingan mediasi yang dapat membuat mediator (konselor) menjadi emosional. Karena setiap pasangan suami istri pasti ada yang tidak memihak kepada seorang mediator, mengerti jika hanya sekali di jelaskan tetapi harus berulang kali, dan hal inilah yang membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi. Dengan kesabaran yang tinggi dari seorang mediator (konselor) dapat mencapai keberhasilan. Karena sabar merupakan kunci dalam sebuah proses untuk menjadi lebih baik.<sup>16</sup>

---

## 10. Kepekaan

Mediator (konselor) memiliki keterampilan lain yaitu kepekaan, yang berarti bahwa mediator (konselor) menyadari adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat yang mudah tersinggung, baik dari klien maupun pada dirinya sendiri. Mediator (konselor) dengan kemampuan yang sebelumnya yaitu memiliki wawasan yang luas, sehingga mediator dapat mengetahui dari gerak-gerik kedua belah pihak. Dari keterampilan tersebut menampilkan keterampilan lain yaitu kepekaan. Karena dengan kepekaannya mediator (konselor) dapat mengetahui jika kedua belah pihak merasa tidak nyaman. Kepekaan yang lain seperti kepekaan dalam mengetahui watak seseorang. Mediator (konselor) telah mengetahui teknik untuk menghadapi tiap-tiap watak seseorang yang menjalani proses bimbingan mediasi.<sup>17</sup>

---

#### D. Pernikahan

Pernikahan adalah salah satu nikmat Allah yang harus di syukuri nikmatnya,. Oleh karena itu, siapa pun pasangan kita, kita harus bisa menerima kekuarangan pasangan kita dan mensyukurinya, karena tidak ada yang sempurna di muka bumi ini, kecuali sang pemiliknya yaitu Allah SWT <sup>18</sup>

Ada beberapa tujuan pernikahan, diantaranya :

- 1) Untuk membentuk kehidupan yang tenang, rukun dan bahagia
- 2) Untuk menumbuhkan saling cinta dan saling sayang
- 3) Untuk mendapatkan keturunan yang syah
- 4) Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT
- 5) Dapat menimbulkan keberkahan hidup, dalam hal ini dapat dirasakan perbedaannya antara hidup sendirian dan hidup sesudah berkeluarga, dimana penghematannya sangat mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.<sup>19</sup>

## E. Perceraian

### 1. Pengertian Perceraian

Kata “Cerai” menurut Kamus Bahasa Indonesia, berarti pisah, putus hubungan sebagai suami istri. Kemudian kata “Perceraian” mengandung arti Perpisahan antara suami istri. Adapun kata “Bercerai” berarti tidak bersatu lagi, dan berhenti menjadi suami istri.

Pengertian Perceraian, suatu ikatan yang tidak ada lagi kecocokan diantara keduanya, dan tidak mau saling kasih sayang lagi, mau mencari kebahagiaan lain, dan tidak ada lagi sangkut paut untuk urusan pernikahan yang telah di dasari hukumnya. Memututuskan untuk mencari kebahagiaan masing-masing dengan orang yang berbeda.

Terdapat tiga perceraian menurut Undang-Undang Pernikahan seperti :

- a. Keputusan pengadilan yang memutuskan Perceraian
- b. Meninggalnya satu pihak untuk selamanya
- c. Sudah tidak ada lagi kecocokan diantara keduanya.

## 2. Faktor-Faktor Perceraian

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga dapat penulis kemukakan adalah:

- a) Faktor usia, karena pada saat mereka menikah umur mereka masih terlalu muda, dan pemikirannya masih belum matang sehingga emosi mereka masih labil dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga mereka.
- b) Faktor ekonomi, pada zaman sekarang yang serba modern dan kebutuhan hidup menjadi serba mahal, mereka membuat keputusan bahwa mereka lebih memilih hidup masing-masing dalam membiayai kehidupan mereka.
- c) Kurang pengetahuan agama, belakangan ini banyak dilihat suasana rumah tangga yang tegang karena persoalan suami yang sering pulang malam dengan alasan lembur karena pekerjaan banyak, ataupun istri yang terlalu sibuk dengan kegiatan arisan sehingga melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dengan adanya aktivitas di luar rumah yang melebihi batas kewajaran, sering kali menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak. Jika saja kepala keluarga maupun ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang agama, maka mereka akan memahami fungsinya masing-masing, seperti bapak akan pulang kerumah jika waktunya harus pulang, begitu juga ibu akan selalu memperhatikan keadaan rumah tangganya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Abu Hafsh Usamah bin Kamal bin 'Abdir Razzaq, *Panduan Lengkap Nikah dari "A" sampai "Z"* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2016), hlm. 4-10

### 3. Dasar Hukum Perceraian

Meskipun hubungan pernikahan itu tidak dapat lagi dipertahankan dan kalau dilanjutkan juga akan menghadapi kehancuran dan kemudharatan, maka Islam membuka pintu untuk terjadinya perceraian. Dengan demikian pada dasarnya perceraian atau talak itu adalah sesuatu yang tidak disenangi yang dalam istilah Ushul Fiqh disebut makruh. Hukum makruh ini dapat dilihat dari adanya usaha pencegahan terjadinya perceraian atau talak itu dengan berbagai pemahaman.<sup>21</sup>

Talak dalam ajaran Islam bagaikan pintu darurat yang merupakan jalan pintas untuk mengatasi problema rumah tangga, bila tidak ditemukan jalan lain untuk mengatasinya. Pada dasarnya ajaran islam tidak menyukai terbukanya pintu darurat tersebut. Karena itu, Allah swt memandang talak yang terjadi antara suami-istri sebagai perbuatan halal yang sangat dimurkai-Nya.

Al-Quran menetapkan wewenang talak hanya berada pada tangan suami, yang pada umumnya tidak seemosional seorang istri dalam berbuat dan menentukan sikap, untuk menjaga agar pintu darurat itu benar-benar hanya dipergunakan pada situasi gawat darurat dalam kehidupan suami istri.

Berdasarkan sumber hukumnya, maka hukum talak ada empat :

- a. Mesti dilakukan (wajib), adalah ketika seorang suami telah bersumpah untuk tidak menggauli istrinya sampai waktu yang ditentukan dan tidak

---

<sup>21</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 199.



membayar kafarah perceraian itu wajib dilakukan oleh hakim yang telah memutuskannya.karena tindakan itu mudharat bagi seorang istri.<sup>22</sup>

- b. Tidak wajib dilakukan (sunnat), ketika seorang suami sudah tidak sanggup lagi untuk menafkahi istrinya.
- c. Hukumnya haram, terdapat dua keadaan yang membuat hukumnya haram, *pertama*, seorang pria yang sudah menikah tidak mau untuk menafkahi dan sudah tidak mau mengurus, mengeluarkan kata-kata yang tidk patut dikatakan kepada seorang istrim ketika sedang masa haid. *Kedua*, ketika suci menggaulinya ketika masa suci tersebut.<sup>23</sup>
- d. Hukumnya boleh (mubah), ketika pasangan suami istri sudah tidak ada rasa kecocokan antara masing-masing dna tidak ada saling merugikan sebelah pihak.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 201.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan masalah seorang peneliti memakai pendekatan kualitatif menurut ahli *Denzin* dan *lincoln*, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang alamiah, maksudnya yaitu, menggunakan semua metode yang ada. Seorang ilmuwan yang bernama *Erickson* memberikan pendapat mengenai pendekatan kualitatif yaitu usaha kita untuk menemukan informasi pada saat kita melakukan penelitian dengan cara memberikan dokumentasi seperti gambar-gambar yang terlihat pada saat kita penelitian.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian harus memperoleh data-data seperti wawancara langsung dan disertai gambar-gambar agar menjadi bukti bahwa seorang peneliti telah melakukan penelitiannya.<sup>26</sup> Kita sebagai seorang peneliti harus memberikan data-data yang akurat dan disertai dokumentasi-dokumentasi agar memperkuat hasil penelitian kita<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>M.Sayuti.Ali.*Metodelogi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafino Persada, 2002), hlm. 59

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 43

## B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Kota Binjai tepatnya di Pengadilan Agama Binjai, Jl. Sultan Hasanuddin No 24, Satria, kec Binjai Kota.. Kota Binjai adalah salah satu kota yang di sebut sebagai Kota Rambutan.

Waktu Penelitian ini sejak Akhir Bulan Desember sampai dengan Bulan Februari Tanggal 31 Januari 2020 pada hari Senin, pukul 08.00 WIB, Mengajukan Surat Ijin Riset ke Pengadilan Agama Binjai, Tanggal 6 Februari, 2020 hari Kamis, pukul 15.11 WIB, mendapat surat balasan Ijin Riset dari Pengadilan Agama Binjai lewat photo Whatsapp, bahwasanya Pengadilan Agama telah memberikan Ijin Riset dan Wawancara kepada Mediatornya dan melakukan penelitian ke Pengadilan Agama Binjai.

### C. Informan Penelitian

Informan Penelitian yaitu seseorang memberikan data terkait situasi yang peneliti teliti, informannya yaitu:

No.	Nama	Tugas	Alasan Memilih Informan
1	Helmilawati,S.H.I,M.H.	Mediator Hakim PA Binjai	Seorang yang mengasih nasihat-nasihat kepada seseorang yang ingin bercerai.
2	Indra nawawi,S.Ag.,M.A	Kasubbag Umum dan Keuangan	Seorang yang mengurus Surat dan menyurat dan keuangan yang ingin melakukan Mediasi
3	Hj.Siti Rahmah,S.H.I	Panitra Muda Hukum	Seorang yang mengurus Laporan Keberhasilan pasangan yang berhasil dan tidak pada saat proses Mediasi.

#### D. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu:

##### 1. Sumber data primer

yaitu sumber yang diperoleh dari peneliti langsung ketempat penelitiannya dan melakukan observasi dan wawancara terkait dengan penelitian tersebut.<sup>28</sup> Ibu Helmilawati Mediator Hakim PA Binjai, Seorang yang telah membimbing mereka yang telah melaksanakan mediasi sebagai sumber data primer.

##### 2. Sumber data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.<sup>29</sup> hasil dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti mendapatkan bahwa bapak Indra nawawi, S.Ag., M.A Kasubbag Umum dan Keuangan, Seorang yang mengurus surat dan menyurat dan keuangan yang ingin melakukan mediasi dan ibu Hj. Siti rahmah Panitra muda hukum, Seorang yang mengurus laporan keberhasilan pasangan yang berhasil dan tidak pada saat proses mediasi sebagai sumber data primer.

---

<sup>28</sup> Suharismi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

<sup>29</sup> Suharismi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 104

#### E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.
2. Metode Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu dahulu.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: pedoman wawancara (daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan) camera, alat perekam, dan buku catatan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 45.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data (Hasil wawancara dan Observasi)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kualitatif deskriptif. Upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>31</sup>

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Noem Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin 2010), hlm. 18

<sup>32</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.<sup>33</sup>

### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 249

<sup>34</sup>Miles and Huberman,*Qualitative Data Analysis*.(London: Sage Publication, 1984), hlm. 247-250



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Pengadilan Agama Kota Binjai**

Pada tahun 1927 di Kota Binjai terdapat Pengadilan Agama, Pengadilan Agama yang diberi nama Mahkamah Syari'ah yang dipimpin oleh kesultanan Kerajaan Langkat sampai pada bulan Maret 1946. Hukum kerajaan pada zaman Mahkamah Syari'ah sama dengan Hukum Kerajaan Langkat yaitu Kabupaten Kota Madya Binjai. Zaman jepang dan belanda masih juga sama dan tidak berubah.

Pada bulan Maret 1946- 21 Juli 1947 terjadi Revolusi social dan pada saat itu situasi terombang-ambing tetapi para ulama tetap menjaankan hukum -hukum sya'ah dalam hal- hal hukum Mahkama. Mulai terbentuknya Negara Sumatera Timur (NST).

Pada tanggal 1 Agustus 1950 diangkat H. Abdul Wahab sebagai Qodhi nikah dan juga diangkatnya H.M.NOOR Naustion. Mufti pada Kerajaan Langkat K.H. Abdul Karim. Surat Keputusan No. 390/1950/ No. 78/1950. Pada Pasal 1. Pada saat itu juga mengadakan Majelis Agama Islam di daerah Langkat sekaligus pengangkatan Qodhi-Qodhi dan Ulama-Ulama.

Pada tahun 1950 Kantornya terletak di Jalan Sriwijaya sampai dengan tahun 1951 yang dipimpin oleh H.Abdul Halim Hasan dan diubah namanya menjadi Pengadilan Agama Kabupaten Langkat, Panitera H. M Jamil Dahlan dan Hakim-hakim anggota H. Abdul Wahab, H.M.Noor Nasution sampai pada tanggal 14 April

1953. Sejak terjadi serah terima H. Abdul Halim Hasan kepada H. Abdul Wahab pergantian nama menjadi Pengadilan (Majlis) Agama Islam dan Kantornya bergabung dengan Kantor Departemen Agama Kota Langkat.

Pengadilan Agama lanjut diatur dengan peraturan pemerintah, tahun 1957 pasal 3 UU Darurat No.1 terkait pendirian pengadilan agama / mahkamah Syari'ah April 1953-28 sempember 1971 Kantor berpindah tempat di Rumah H. Abdul Wahab yang bertempat di Jalan Veteran No. 41 dan berlakunya peraturan pemerintah No. 45/1957 lembaran Negara No. 99/1957 Pengadilan Agama Islam banyak Manfaatnya seperti dapat menyamakan nama pengadilan agama diluar jawa dan madura, dan Majelis Agama Langkat menjadi Mahkamah Syari'ah Binjai.

M.Ridwan Siregar, S.H. sebagai ketua Pengadilan Agama yang baru berusaha untuk mencari tempat yang baru dan memohon izin untuk menggunakan sebuah gedung bekas Pengadilan Negeri Binjai yang sudah tidak ditempatin lagi, situasinya nyaman dan tidak jauh dari perkotaaan. Pengadilan Negeri Kota Binjai direhab untuk dapat di gunakan sebagai tempat Pengadilan Agama Kota Binjai berada di Jalan Sultan Hasanuddin No. 24 Binjai <sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>[https://Ringan pa-binjai.go.id](https://Ringan.pa-binjai.go.id) di akses, 13-07-2020, pukul 11.35

## 2. Visi dan Misi

- 1) Pengadilan agama mempunyai Visi yaitu: untuk mewujudkan keadilan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.
- 2) Misi pengadilan Agama Binjai
  - 1) Menjaga kemandirian badan peradilan
  - 2) Memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan
  - 3) Meningkatkan kualitas kepemimpinan badan peradilan
  - 4) Meningkatkan kredibilitas dan transparansi badan peradilan.<sup>36</sup>

## 3. Motto

PA BINJAI “*BERTUAH*” (Bersih, Rapi, Tertib, Unggul, Asri, Harmonis)

## 4. Yel-yel

Mahkamah Agung: Unggul

Badilag: Jaya

PA BINJAI: *BERTUAH*.

---

<sup>36</sup><https://Ringan.pa-binjai.go.id> di akses, 13-07-2020, pukul 11.47

## B. Deskripsi Informan

### 1. Helmilawati, S.H.I.M.H. (Mediator hakim PA Binjai)

Ibu Helmilawati menjadi Hakim Mediator sejak 2010, ibu Helmilawati menempuh pendidikan SI di IAIN, ibu Helmilawati di Binjai baru sejak bulan Mei tahun 2019, masih sekitar 9 bulan, ibu Helmilawati di Pengadilan Agama Kota Binjai menjadi HUMAS, ibu Helmilawati juga menempuh pendidikan jenjang S3 di UIN.<sup>37</sup>

### 2. Indra Nawawi, S.Ag,M.A (Kasubbag Umum dan Keuangan)

Bapak Indra adalah seorang yang mengurus Surat Menyurat dan Keuangan yang ingin melakukan mediasi.

### 3. Hj. Siti Rahmah,S.H.I (Panitra Muda Hukum)

Ibu Siti adalah Seseorang yang mengurus laporan Keberhasilan pasangan yang berhasil dan tidak pada saat proses Mediasi.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ibu Helmilawati (mediator Hakim PA Binjai). Tanggal 13 Februari 2020. Pukul 09.57

### C. Pelaksanaan Mediasi dalam Penanganan Tingkat perceraian di Kantor Pengadilan Agama Binjai

Dalam penelitian ini, pelaksanaan mediasi yang dilakukan di kantor pengadilan agama binjai, dengan Tahapan Proses Mediasi:

#### 1. Membentuk Forum

Sebelum mediasi dilaksanakan, pasangan suami istri melakukan pendaftaran diri selanjutnya pihak pengadilan agama kota binjai melakukan pendataan kepada pasangan suami istri yang ingin melakukan mediasi, dan mereka pasangan suami istri terlebih dahulu melakukan pendaftaran permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga pasangan suami istri tersebut. Proses mediasi pun dapat dilaksanakan. perselisihan itu

“Terkadang mereka datangnya suami istri, ada juga datang membawa buah hati mereka dan ada yang datang sendiri. Tergantung permasalahannya dan siapa yang ingin mengajukan perceraian tersebut”.<sup>38</sup>

#### 2. Pembagian informasi

Mediator mendengarkan, mengumpulkan informasi dari pasangan suami istri,

“kalau kami sudah dapat memahami permasalahannya, pasangan suami istri sudah selesai mengutarakan pendapatnya, unik-unik masing-masing yang terpendam selama permasalahan terjadi, dan kami sudah mengetahuinya, kami memberi bimbingan bahwa setiap rumah tangga pasti mempunyai permasalahan-permasalahan, mereka harus sabar dalam menghadapi permasalahan –permasalahan tersebut. Dan menyakinkan mereka bahwa

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Helmilawati (Mediator Hakim PA Binjai). Pada tanggal 12-02-2020, pukul 10.00 wib.

setiap permasalahan –permasalahan yang terjadi pasti mempunyai solusi dan jalan keluarnya”.

### 3. Penyelesaian Masalah

Pihak pengadilan agama binjai membuat jadwal untuk pertemuan selanjutnya suami istri yang melakukan proses mediasi, dengan mebuat surat panggilan untuk pasangan suami istri tersebut. Keputusan untuk berdamai antara suami istri itu tergantung keputusan masing-masing, mediator hanya membantu memberikan nasihat-nasihat, solusi- solusi dari permasalahan rumah tangga mereka.

“bahagia rumah tangga pasangan suami istri yang kami harapkan, dapat menerima kekurangan masing-masing pihak.

### 4. Membuat suatu tindakan

Untuk membuat suatu tindakan harus bersama-sama mengerti keadaan masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka

“mediator berusaha agar mereka tidak sampai ke jalan perceraian, mereka harus saling memahami keadaan masing-masing. Kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki pasangan mereka.”<sup>39</sup>

Saya sebagai penulis menemukan materi yang digunakan oleh seorang mediator pada saat memberikan nasihat-nasihat , bimbingan-bimbingan kepada mereka yang sudah menikah yang sedang melaksanakan mediasi yaitu:

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Helmilawati (Mediator Hakim PA Binjai). Tanggal 13 Februari 2020. Pukul 11.00 Wib.

a. Membangun keluarga yang tentram

Mediator pengadilan agama kota binjai memberikan pembahasan mengenai ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT, agar dalam rumah tangga mereka damai, dan mendapat ketenangan hati, dan mengerti hak dan kemajibannya sebagai pasangan suami istri.<sup>40</sup>

b. Ijin cerai Pegawai Negeri Sipil, anggota TNI, POLRI tercantum hal- hal sebagai berikut:

- 1) Dalam surat izin perceraian harus tercantum alasan kenapa harus bercerai.
- 2) Harus dapat izin terlebih dahulu dari atasannya agar bisa mengurus perceraian tersebut.
- 3) Terlebih dahulu membuat surat permohonan untuk bercerai.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil observasi penulis di kantor Pengadilan Agama Binjai, tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.00 wib.

c. Fiqih munakahat

Pembahasan yang disampaikan oleh mediator berdasarkan wahyu ilahi yang mengatur segala hal untuk penyelesaian suatu permasalahan, yang mengatur segala hal nikah, dan talak.<sup>42</sup>

d. Undang- Undang No.1 Tahun 1974, menikah dengan hubungan yang suci yang tujuannya untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Kekal hingga sampai akhir hayat dan mendapatkan keridhoan Allah SWT.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan mediasi mempunyai harapan tersendiri bagi seorang mediator dan pasangan suami istri tersebut, yaitu:

1) Mediator dan pasangan suami istri mempunyai harapan dalam pelaksanaan mediasi

Mediator dan pasangan suami istri yang datang ke pengadilan agama kota binjai untuk mengikuti proses mediasi berharap bahwa rumah tangga mereka dapat berjalan seperti semula, tidak ada permasalahan. Seorang mediator ketika memberikan nasihat-nasihat dan bimbingan-bimbingan kepada pasangan suami istri ketika berharap dan mengurungkan niat suami istri untuk lanjut ke tahap perceraian. Ketika pasangan suami istri yang datang ke

---

<sup>42</sup> Peneliti di Pengadilan Agama Binjai, tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.00 wib.

<sup>43</sup> UU No. 1 tahun 1974, Gramedia hlm.1



pengadilan agama untuk melaksanakan mediasi juga berharap bahwa setelah selesai mediasi hubungan mereka menjadi lebih baik.

- 2) Seorang mediator memberikan solusi sesuai dengan kasus atau permasalahan-permasalahan rumah tangga pasangan tersebut.

Seorang mediator memberikan solusi-solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan rumah tangga dengan memberikan solusi yang berisikan nasihat-nasihat keagamaan dan sesuai dengan permasalahan permasalahan rumah tangga tersebut dan menghubungkan dengan nasihat-nasihat keagamaan agar mereka menjadi lebih sakinah rumah tangga nya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil observasi penulis di kantor Pengadilan Agama Binjai, tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.00 wib.

D. Seorang mediator menangani perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai berperan sebagai:

Penulis menemukan beberapa peran yang ada di pengadilan agama kota binjai, seperti:

#### 1. Peran Informatif

Peran yang memberikan informasi dan wawasan bagi pasangan suami istri yang ingin bercerai. seperti halnya dengan seorang mediator yang memberikan informasi agar pasangan suami istri dapat menyesejahterakan rumah tangga dan memberikan bimbingan-bimbingan, nasihat-nasihat agar rumah tangga pasangan tersebut sakinah-mawaddah, warahmah.

#### 2. Peran yang diharapkan

Peran mediator dalam pelaksanaan mediasi menurut penilaian masyarakat selalau memberikan nasihat-nasihat, bimbingan-bimbingan dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam rumah tangga, agar mereka dapat membina rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Lamanya waktu untuk pelaksanaan mediasi yang diluahkan tidak terbatas mediator dan klien bisa lebih leluasa untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga pasangan suami istri tersebut. Pelaksanaan mediasi dapat membantu para pasangan dalam menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan solusi dari permasalahannya tersebut.

Permasalahan terjadi karena faktor internal tidak lagi ada keharmonisan dalam rumah tangga, faktor eksternal yang terjadi didalam rumah tangga, hadirnya pihak ketiga dalam rumah tangga, kurangnya komunikasi antara suami istri yang dapat

menimbulkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak dan akan berakibat perceraian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pasangan suami istri yang sedang berselisih terdapat 3 materi yaitu:

a) Membina keluarga sakinah

Mediator pengadilan agama binjai menyampaikan nasehat dan bimbingan-bimbingan mengenai ketakwaan, ketenangan hati, ketentraman, sebagai seorang istri, suami.

b) Fiqih Munakahat

Pembahasan yang berdasarkan wahu ilahi bersifat amaliyah furu'iyah mengatur segala hal perkawinan untuk seluruh umat islam. Membina keluarga sakinah.

Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya tersebut terkait permasalahan dan kewajiban sebagai suami dan istri

“Tugas Mediator adalah mendamaikan pasangan yang sedang dalam masalah, dan di jalannya. Keduanya harus mempunyai komitmen dan mereka harus saling menyayangi dalam berumah tangga”<sup>45</sup>

Seorang yang menengahi kegiatan mediasi harus memberikan pandangan-pandangan dalam berumah tangga agar mereka dapat menjalankan kehidupan rumah tangga yang di Ridhoi Allah SWT.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ibu Helmilawati (Mediator Hakim PA Binjai). Pada Hari Kamis, 13-02-2020, Pukul, 08.00 Wib.

c.Saling Menghiasi antara keduanya

Dalam berumahtangga berbagi suka duka bersama, ketika seorang suami merasakan senang, seorang istri harus merasakan kesennagan dari seorang suami tersebut. Begitupun sebaliknya ketika seorang istri merasakan kesedihan seorang suami harus ikut merasakan kesedihan dari seorang istri tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Habibi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 80

E. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Mediasi dalam Penanganan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Mediasi dalam Penanganan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai, yaitu:

a. Kemampuan penting yang dimiliki seorang pihak ketiga

Kompetensi seorang pihak ketiga sebagai penengah dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam rumah tangga agar mereka dapat rukun kembali menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Keinginan yang harus dimiliki oleh seorang klien

a) Keterbukaan antara suami dan istri

Keterbukaan suami istri dapat mempermudah mediator dalam menemukan inti permasalahan dalam rumah tangganya. Pasangan suami istri harus terbuka mengenai pendapatnya dalam permasalahan yang dihadapi rumah tangganya, pasangan suami istri terbuka terhadap mediator dengan nyaman menutarakan isi hatinya tentang permasalahannya.

b) Adanya iktikad dari suami istri

Adanya iktikad baik dari kedua pasangan untuk memperbaiki rumah tangga mereka, karena mereka mau datang dan mengikuti kegiatan mediasi.

2. Mempengaruhi kegiatan Mediasi

a. Waktu yang tidak mencukupi

Durasi sangatlah singkat, karena kegiatan mediasi dilakukan mulai dari 08.00-12.00 wib. Jumlah pasangan suami istri yang ikut pelaksanaan mediasi tidak menentu ada sekitar dua sampai tiga pasangan.

b. Ketegasan mediator

Ketegasan mediator terlihat saat memberikan bimbingan-bimbingan, nasihat-nasihat kepada pasangan suami istri yang melaksanakan mediasi.

c. Tidak ingin masalah diketahui oleh orang lain

Tidak ingin masalah di ketahui oleh orang lain karena mereka menganggap bahwa permasalahan mereka sebagai aib mereka, dan tidak ingin diketahui oleh orang lain. mereka menganggap bahwa permasalahan mereka tidak perlu diceritakan dan tidka mau mendengarkan solusi atau pendapat dari orang lain.

d. Masalah yang sudah diadukan terlalu berat

Sudah terlalu lama menyimpan permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga mereka, karena kemungkinan mereka sudah terlalu kecewa terhadap permasalahan tersebut, adanya rasa puas asa sehingga mereka memutuskan bahwa bercerai itu jalan terbaik. Karena kebanyakan bahwa masalah yang terjadi didalam rumah tangga yang permasalahannya begitu berat berakhir perceraian.

e. Ketidakpedulian masing-masing pihak

Ketidakpedulian masing-masing terlihat dari salah satu pihak pasangan yang menganggap hanya sebuah permainan saja dan membuang-buang waktunya saja, tidak mau menceritakan kepada seorang mediator tentang permasalahannya, menganggap bahwa tidak penting dalam rumah tangganya. Menganggap bahwa mereka bisa menyelesaikan permasalahan tanpa perantara pihak ketiga. Mereka lebih baik menyelesaikan permasalahan dengan cara beradu mulut antara keudanya yang bisa menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga mereka.

f. Biaya saat proses mediasi

Biaya saat proses mediasi karena tidak semua pasangan suami istri yang mengikuti pelaksanaan mediasi memiliki tingkat ekonomi yang sama, pasti ada yang memiliki tingkat ekonomi yang menengah, bawah, karena mengingat biaya yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pelaksanaan mediasi, mereka mengurungkan niat mereka untuk mendaftar pelaksanaan mediasi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil observasi penulis di kantor pengadilan agama kota binjai, Pada Hari Kamis, 29- 02- 2020, pukul 08.00 wib.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari peneiti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mediasi dilakukan oleh seorang mediator yang bekerja di Pengadilan Agama Kota Binjai seperti:
  - a) Membentuk forum
  - b) Pengumpulan dan pembagian informasi
  - c) Penyelesaian masalah
  - d) Pengambilan keputusan.
2. Peran Mediator dalam Penanganan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai menambah wawasan kepada pasangan suami istri, menimbulkan nilai-nilai positif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan rumah tangga.
3. Faktor -faktor yang mendukung dan menghambat proses mediasi yaitu:
  - a. Faktor Pendukung Mediasi adalah:
    - 1) Mediator harus memiliki kreadibilitas
    - 2) Adanya iktikad baik dari pasangan suami istri untuk membina keluarga yang sakinah., mawaddah, warahmah.
    - 3) Pada saat proses mediasi berlangsung pasanagn suami istri mau menceritakan semu permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam

rumah tangga mereka kepada seorang mediator tanpa menutup-menutupi permasalahan tersebut.

b. Faktor penghambat mediasi

- 1) Pada saat proses mediasi waktunya sudah tidak mencukupi.
- 2) Ketegasan Mediator
- 3) Pasangan suami istri menutupi permasalahan yang ada tidak semua memberitahukan kepada mediatorsnya.
- 4) Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga mereka sudah cukup lama, mereka membiarkan permasalahan tersebut.
- 5) Suami istri tidak memperdulikan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga mereka.
- 6) Kurangnya biaya dari pasangan suami istri tersebut.

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Pada saat proses mediasi bagi pihak pengadilan agama kota binjai agar dapat lebih menambahkan durasi waktu proses mediasi.
2. Mediator harus lebih sering mengikuti pelatihan –pelatihan agar dapat menambah wawasan.

## DAFTAR FUSTAKA

- A Partanto Pios, 1996, *Kamus Bahasa Populer*, Surabaya: Arloka.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ali.M. Sayuti, 2002, *Metodelogi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abbas Syahrizal, 2009, *Mediasi : Dalam Perspektif, Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional* Jakarta : Prenada Media Group.
- Astarini Dwi Rizki Sri, 2013, *Mediasi Pengadilan: Salah Satu Bentuk Penyelesaian Sengketa*
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 2013, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Qisthi pers.
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Endarsawara Suwardi, 2006, *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasan. M. Ali, 2006, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: Sriraja.,
- Lahmuddin, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* Medan : Citapustaka Media Perintis
- Lumongga Namora Lubis, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muhajirin Noem, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin.
- Nawawi Ismail, 2012, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer : Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 1997, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Syarifuddin Amir, 2006, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Syaury Taufiqurrohmah, 2015, *Legislasi Hukum Perkawinan di Indonesia Pro-Kontra Pembentukannya Hingga Putusan Mahkamah Konstitusi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wirawan Sarwono Sarlito, 1984, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.

<https://ringan-pa-binjai.go.id> di akses, 13-07-2020, pukul 11.47

Wawancara dengan Ibu Helmilawati S.H.I.M.H. Mediator Hakim PA Binjai. Tanggal 13 Februari 2020. Pukul 09.57

Hasil observasi penulis di kantor Pengadilan Agama Binjai, tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.00 wib.

Indra Habibi, 2017 *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, Yogyakarta: Deepublish,

## DOKUMENTASI

**Foto ketika melakukan penelitian di Pengadilan Agama Binjai**



**Foto bersama ibu Helmilawati,S.H.I,M.H. Mediator Hakim PA Binjai**



**Foto bersama bapak Indra nawawi,S.Ag.,M.A Kasubbag Umum dan Keuangan**





**Foto bersama ibu Hj.Siti rahmah,S.H.I Panitra Muda Hukum**





### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Peneliti	:	Putri Dalilah
Judul Penelitian	:	Peran Konselor dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Kota Binjai
Instansi	:	-
Tahun	:	2020
Hari & tanggal	:	Kamis, 13 Februari
Lokasi	:	Pengadilan Agama Kota Binjai
Narasumber/informan	:	Ibu Helmilawati
Umur	:	30 Tahun
Transkrip wawancara		
P	Sudah berapa lama ibu jadi hakim mediator?	
M	Saya Menjadi hakim sejak tahun 2010 hakim mediator, sejak tahun 2016, S1 saya belajar di IAIN dan S2 di UIN.	
P	Ada berapa hakim mediator di PA Binjai?	
M	Ada 4	
P	Bagaimana Pelaksanaan Mediasi dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai?	
M	Pelaksanaannya terkadang ada yang datangnya suami istri, ada yang datang membawa anaknya, ada yang datang sendiri. Tergantung permasalahannya dan siapa yang dulu ingin punya inisiatif untuk datang dan ingin melakuakn	

	<p>mediasi dan kalau kami sudah dapat memahami permasalahannya, mereka sudah selesai mengutarakan isi hatinya yang selama ini terpendam, baru kami beri tahu masalahnya itu sebenarnya seperti ini, sebenarnya ketika dalam sebuah rumah tangga kalau menghadapi suatu permasalahan harus sabar, karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Karena damai itu yang kami harapkan, kami sangat berharap mereka tidak melanjutkan kepada perceraian. Walaupun mereka damai, diupayakan mereka bisa menerima kekurangan diantara mereka, dan menjadi jauh lebih baik dari sebelum ada masalah diantara mereka. Kami berusaha agar mereka jangan sampai melanjutkan tahap perceraian. Kalau mereka damai bukan sekedar ucapan mereka harus dapat menyadari kekurangan masing-masing.</p>
P	<p>Bagaimana Peran ibu sebagai Mediator dalam Mengendalikan Tingkat Perceraian di Pengadilan Agama Binjai</p>
M	<p>Peran tugas Mediator adalah mendamaikan pasangan yang sedang dalam masalah, dan kami berupaya membuat masing-masing dari pasangan mengerti hak dan kewajiban yang harus di jalannya. Keduanya harus mempunyai komitmen dan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang diinginkan oleh pasangan mereka agar dapat rukun kembali.</p>
P	<p>Adakah kendala yang dihadapi dalam menjadi mediator dalam pengadilan agama binjai?</p>

M	Ada, karena terkadang di saat seorang mediator ingin menyelesaikan suatu permasalahan pasangan suami istri, mereka sama- sama memiliki sifat ego mereka masing-masing.
P	Apa Faktor pendorong keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Binjai?
M	Faktor-faktor pendukung keberhasilan mediasi seperti, Kredibilitas saya sebagai mediator, dan iktikad dari pasangan yang ingin mereka harmonis kembali rumah tangga mereka, dan mereka terbuka di saat menceritakan seluruh permasalahan rumah tangga mereka.
P	Apa faktor penghambat keberhasilan mediasi di Pengadilan Agama Binjai?
M	Faktor –faktor penghambat keberhasilan mediasi karena faktor waktu waktu mediasinya,dan ketegasan mediator yang masih memihak kepada satu orang,dan pasangan yang tidak ingin menceritakan permasalahan nya kepada kami, dan ketika permasalahan tersebut sudah terjadi dalam waktu yang lama, mereka baru mau cerita kepada kami,ketidak pedulian pasangannya tersebut.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Putri Dalilah  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 12 Desember 1997  
NIM : 0102161002  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Dusun Mualmas, Rantauprapat  
Telepon/Ponsel : 082369331243  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Email : putridalilah738@gmail.com  
Golongan Darah : B

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ibu : Eli-Elida Cibro  
Nama Ayah : Abdur Rahim Ritonga, SP.d  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Alamat : Dusun Mualmas, Rantauprapat

### 3. **JENJANG PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar (2004-2010)	SDN.118153 Mualmas
SMP (2010-2013)	PONPES AN-NADWA I.C
SMA (2013-2015)	MAN BINJAI
SMA (2015-2016)	MAN RANTAUPRAPAT
Strata 1 (2016-2020)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

·  
·